

Persepsi Guru Terhadap Perkembangan Akademik Secara Berkelanjutan

Audia Amanda Tarigan¹, Azra Humaira², Evy Juliani Siregar³, Fatimah Azzahra Lubis⁴,
Muhammad Farhan Khairuman⁵, Inom Nasution⁶

¹⁻⁶Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: audiaamanda188@gmail.com¹

Abstract. *The aim of this research is to see how sustainable teacher academic development is. This type of research is a type of qualitative research. There are various ways to improve teacher competency, one of which is through the PKB program. In this regard, it is hoped that the four teacher competencies which include pedagogical, professional, social and personality competencies can be improved so that teachers' desires and demands can be achieved optimally in accordance with their profession. If the teacher's performance assessment is still low according to competency standard criteria, then the teacher is obliged to carry out PKB that focuses on achieving teacher competency standards. A strategic step in sustainable professional development is through the Teacher Working Group forum. This KKG Forum is a forum for formulating Sustainable Professional Development programs. The preparation of the PKB program is carried out through regular meetings of teachers, supervisors and school principals to discuss the programs needed by teachers, especially PKB.*

Keywords: *Teacher, Perception, Academic*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana perkembangan akademik guru secara berkelanjutan. Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Ada beragam cara dalam meningkatkan kompetensi guru salah satunya melalui program PKB. Berkaitan dengan hal tersebut harapannya empat kompetensi guru meliputi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian dapat meningkat sehingga keinginan dan tuntutan guru dapat tercapai dengan optimal sesuai profesinya. Jika penilaian kinerja guru masih rendah sesuai dengan kriteria standar kompetensi maka guru diharuskan melaksanakan PKB difokuskan kepada pencapaian standar kompetensi guru. Dengan Langkah-langkah strategik dalam pengembangan keprofesional berkelanjutan adalah melalui forum Kelompok Kerja Guru. Forum KKG inilah sebagai wadah dalam menyusun program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan. Penyusunan program PKB dilaksanakan melalui pertemuan rutin guru-guru, Pengawas, Kepala sekolah untuk membahas terkait dengan program yang dibutuhkan oleh guru khususnya PKB.

Kata kunci: Guru, Persepsi, Akademik

PENDAHULUAN

Perkembangan profesi guru merupakan hal penting yang diperhatikan, karena guna mengantisipasi perubahan yang ada pada era pendidikan sekarang, Yang lebih ditekankan yaitu pada hal ilmu pengetahuan. Guru dituntut untuk mampu mengajar dan mengelola kegiatan pembelajaran dengan susana yang efektif supaya siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan nyaman. Guru juga dituntut untuk agar siswa dapat berpikir kritis, karena semakin majunya zaman, perkembangan pembelajaran juga akan berganti sesuai dengan zamannya. (Zakiya, 2019)

Profesionalisme atau mutu guru adalah persoalan mendasar yang tidak hanya berhenti pada bagaimana guru mengajar dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar ataupun sekedar menggugurkan kewajibannya di dalam kelas, akan tetapi bagaimana seorang guru selalu

menambah wawasan dan pengetahuannya, mengembangkan kompetensinya juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Kedua aspek tersebut, baik dari aspek guru maupun siswa, harus berjalan seimbang untuk mewujudkan profesionalisme yang lebih matang. Bahkan bukan hanya dari dua aspek tersebut saja akan tetapi aspek-aspek seperti seorang guru mampu memanfaatkan pengetahuan pedagogis, budaya, bahasa, subjectmatter, dan pembelajaran untuk memecahkan permasalahan praktis di lapangan jugamerupakan faktor penting yang mempengaruhi profesionalisme guru. (Rahman, 2014)

Pengembangan profesional akademik secara berkelanjutan adalah salah satu aspek kunci dalam memajukan dunia pendidikan. Persepsi guru terhadap pengembangan profesional ini sangat penting, karena hal ini dapat memengaruhi sejauh mana mereka mampu mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan. Dalam pandangan guru, pengembangan profesional akademik secara berkelanjutan mencerminkan komitmen mereka untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pemberian layanan pendidikan kepada siswa. Sebagian besar guru menyadari bahwa dunia pendidikan terus berubah dan berkembang. Mereka mengakui bahwa untuk tetap relevan dan efektif dalam pekerjaan mereka, mereka perlu terus-menerus belajar dan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru. Oleh karena itu, persepsi guru terhadap pengembangan profesional akademik secara berkelanjutan cenderung positif. Mereka melihatnya sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka, mengikuti perkembangan kurikulum, teknologi, dan metode pengajaran terbaru, serta mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai isu pendidikan yang relevan.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan profesionalismenya adalah dalam bentuk pengembangan diri.. Menurut buku pedoman umum Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (Direktorat Jendral guru dan Tenaga Kependidikan, 2018), bahwa pengembangan diri ini dimaksudkan supaya guru mampu mencapai atau meningkatkan kompetensinya. Kompetensi tersebut mencakup: kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional, Sesuai diamanatkan yang ada didalam UndangUndang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Seorang guru diharapkan mampu menjalankan tugas pokok serta kewajibannya dalam pembelajaran dan membimbing peserta didik, termasuk pula dalam hal melaksanakan tugas tambahan yang sesuai dan relevan dengan fungsi sekolah secara profesional. Berbagai bentuk kegiatan pengembangan diri tersebut dapat dilakukan dengan mengikuti program pendidikan dan pelatihan (diklat) fungsional serta mengikuti kegiatan kolektif

guru sesuai daerah masing. Program Diklat fungsional merupakan kegiatan guru dalam mengikuti pelatihan atau pendidikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi profesi yang profesional dalam meningkatkan keprofesian guru untuk memiliki kompetensi di atas rata-rata standar kompetensi profesi guru. (Zakiya, 2019).

Dengan demikian tujuan penelitian adalah mendiskripsikan persepsi guru terhadap perkembangan profesional akademik secara berkelanjutan, memberikan gambaran tentang sejauh mana guru memahami dan menerapkan konsep tersebut dalam praktik pembelajaran, sedangkan manfaat dari penelitian adalah memberikan pengembangan profesional akademik bagi guru. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap perkembangan profesional akademik secara berkelanjutan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis persepsi guru secara lebih mendalam dan memberikan rekomendasi bagi pihak terkait dalam pengembangan profesional (bujang, 2014) akademik bagi guru.

KAJIAN TEORI

Pengertian Persepsi Guru

Persepsi guru merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus. Individu dalam hubungannya dengan dunia luar selalu melakukan pengamatan untuk dapat mengartikan rangsangan yang diterima dan alat indera dipergunakan sebagai penghubungan antara individu dengan dunia luar. Proses pengamatan itu bisa terjadi, maka diperlukan objek yang diamati alat indera yang cukup baik dan perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan pengamatan (Walgito, 1993: 56).

Pengertian Guru Profesional

Penelitian Daryanto (2009) melaporkan bahwa, guru profesional adalah guru yang mampu mendidik anak muridnya menjadi generasi yang mampu bersaing dan memiliki moral yang baik. Seorang pendidik hendaknya memiliki prilaku yang baik yang mampu menjadi tauladan yang patut

diikuti oleh siswa. Keprofesionalitas seorang guru sangat penting bagi peserta didik, karena guru mempunyai tugas yang sangat berat dalam mendidik, mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk menjadi siswa yang pandai dan bermoral.

Guru dalam melaksanakan tugasnya harus selalu bersikap terbuka dan kritis untuk mengaktualisasi penguasaan isi bidang studi, pemahaman karakteristik peserta didik, dan melakukan pelajaran yang mendidik. Guru dalam melaksanakan tugas perlu dilandasi sifat ikhlas dan bertanggung jawab atas profesi yang menjadi pilihan, sehingga berpotensi menumbuhkan kepribadian yang tangguh dan memiliki jati diri (Mulyasa, 2014:6).

Penelitian Mulyasa (2014: 9) menyatakan bahwa profesi guru bisa dibilang sebagai pekerjaan profesional karena pelaksanaannya sudah diatur dalam undang-undang dan seperangkat peraturan lainnya, serta sudah disiapkan sedemikian rupa, walaupun hasilnya belum optimal. Jabatan dan pekerjaan guru sebagai pekerjaan profesional, mengandung implikasi terhadap tanggung jawab untuk mengembangkan dan mempertahankan profesi tersebut.

Pengembangan profesional akademik secara berkelanjutan

Pengembangan profesional akademik secara berkelanjutan adalah salah satu aspek kunci dalam memajukan dunia pendidika. Dengan adanya pengembangan profesi guru dilakukan dalam rangka meningkatkan standar mutu guru tentu saja tidak terlepas dari kompetensi teknis, tips dan trik mengenai bagaimana guru bisa memahami dan mengorganisir sedemikian rupa peran dan fungsinya sebagai proses edukatif baik bagi dirinya sendiri maupun siswa (Loughran, 2010). Telah dipahami bersama bahwa guru sangat berperan penting bukan saja dalam pembentukan prestasi akademik siswa di sekolah namun juga dalam pengembangan karakter siswa sehingga hal ini menuntut sikap dan perilaku profesional guru harus selalu berkembang. Pengembangan diri dan pengembangan profesionalisme guru dari hasil refleksi diri mereka menjadi sebuah keniscayaan.

Berbagai bentuk kegiatan pengembangan diri tersebut dapat dilakukan dengan mengikuti program pendidikan dan pelatihan (diklat) fungsional serta mengikuti kegiatan kolektif guru sesuai daerah masing. Program Diklat fungsional merupakan kegiatan guru dalam mengikuti pelatihan atau pendidikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi profesi yang profesional dalam meningkatkan keprofesian guru untuk memiliki kompetensi di atas rata-rata standar kompetensi profesi guru. Maka dari itu, tahun 2018 Direktorat jendral GTK mengembangkan suatu Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) melalui suatu kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Guru dengan tujuan yang paling utama yaitu untuk meningkatkan kompetensi guru.

Guna meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan di Indonesia, pemerintah telah meluncurkan berbagai kebijakan salah satunya adalah Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) pada tahun 2017. Adanya program PKB tersebut membutuhkan penilaian dari guru sebagai masukan dan bentuk dukungan untuk lebih menyempurnakan tujuan dari program PKB itu sendiri. Penilaian dari masing-masing guru dapat dilihat melalui bagaimana persepsi mereka dalam menafsirkan program PKB. Sebab, masing-masing guru akan mempersepsi, tetapi mempersepsi secara berbeda-beda, bagaimana seharusnya program PKB yang ideal. Dengan Tujuan program PKB dalam meningkatkan kompetensi dan memperbaiki kualitas pendidikan, ragu-ragu dalam mengikuti kegiatan program PKB dan ragu-ragu terhadap waktu pelaksanaan serta materi yang akan mereka dapatkan melalui kegiatan program PKB tersebut. Keragu-raguan guru tersebut disebabkan salah satunya oleh adanya posttest diakhir kegiatan Pengembangan profesional berkelanjutan. Padahal adanya posttest diakhir kegiatan PKB dilakukan untuk mengukur seberapa jauhkah pemahaman guru terhadap materi yang telah dipelajari dan ada atau tidaknya peningkatan kompetensi sebelum dan sesudah guru mengikuti kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Konteks

Kami akan melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Manar. Dengan tujuan untuk melakukan riset pada guru yang ada di sekolah tersebut, dengan tujuan mendeskripsikan kompetensi guru dalam mengembangkan akademik secara berkelanjutan. Alasannya karena sekolah ini memberi izin kami untuk melakukan riset terhadap guru-guru yang ada disekolah tersebut.

Desain

Kami menggunakan penelitian pendekatan kualitatif study kasus. Studi Kasus merupakan metode kualitatif yang bagi penulis dirasa dapat menjadi metode yang dapat menguraikan permasalahan. Mengenai proses-proses yang kompleks dan pengaruhnya dalam konteks tertentu. Kemampuan untuk memberikan potret yang kaya dengan cara ini merupakan manfaat utama studi kasus. Pembaca riset anda harus dibuat untuk merasakan seolah-olah mereka ada di sana bersama anda dalam riset yang anda lakukan, melihat apa yang anda lihat, menyimpulkan apa yang anda telah simpulkan.

Menurut Patton yang dikutip oleh Yusanto proses penyusunan studi kasus berlangsung dalam tiga tahap. Tahap pertama yaitu pengumpulan data mentah tentang individu, organisasi, program, tempat kejadian yang menjadi dasar peneliti studi kasus. Langkah kedua adalah menyusun atau menata kasus yang telah diperoleh melalui pemadatan, meringkas data yang masih berupa data mentah, mengklasifikasi dan mengedit dan memasukkannya dalam satu file yang dapat diatur, (manageable) dan dapat dijangkau (accessible). Langkah ketiga adalah peneliti laporan akhir peneliti kasus dalam bentuk narasi. Laporan tersebut haruslah mudah di baca. Peneliti dan penggambaran kasus tersebut menceritakan tentang seseorang, program organisasi yang dibuat sedemikian rupa, mudahnya sehingga pembaca dapat menangkap inti dari arti kasus itu serta memahami ke-khususannya. Cerita tentang kasus tersebut dapat disajikan baik secara kronologis atau secara tematis atau kedua-keduanya. (Yusanto, 2019)

Partisipan

Di sekolah ini kami menghubungi beberapa guru untuk kami jadikan narasumber dari penelitian kami. Dari beberapa guru tersebut hanya 1 guru yang dapat kami jadikan sebagai narasumber untuk kami wawancarai. Partisipannya ibu Rosita tanjung. Partisipan ini lulusan Srata 1 (S1). Ibu Rosita tanjung berusia 43 tahun dengan pengalaman mengajar 18 tahun. Kami menghubungi ibu Rosita tanjung melalui chat whatsApp.

Proses Pengumpulan Data

Pada penelitian kali ini proses pengumpulan data menggunakan cara yaitu wawancara semi struktur dan dilakukan melalui aplikasi whatsApp dengan rentang waktu 15-30 menit bagi partisipan untuk menjawab 10 pertanyaan yang sudah kami ajukan kepada partisipan tersebut.

Analisi Data

Analisis data tidak saja dilakukan setelah data terkumpul, tetapi sejak tahap pengumpulan data proses analisis telah dilakukan. Penulis menggunakan strategi analisis “kualitatif”, strategi ini dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum, berdasarkan pada strategi analisis data ini dalam rangka membentuk kesimpulan-kesimpulan umum analisis dapat dilakukan menggunakan kerangka pikir “induktif”. Metode pembahasan menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu menjelaskan serta mengkolaborasi ide-ide utama yang berkenaan dengan topik yang dibahas, kemudian menyajikannya secara kritis melalui sumber-sumber pustaka primer maupun skunder yang berkaitan dengan tema. (Ani Apiyani, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis data yang sudah kami lakukan pada penelitian ini, dapat kami simpulkan menggunakan 2 (dua) pertanyaan, yaitu: 1. Bagaimana cara mengukur persepsi guru terhadap perkembangan akademik secara berkelanjutan. 2. Apa saja strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan persepsi guru terhadap perkembangan akademik secara berkelanjutan.

Cara Mengukur Perkembangan Akademik Secara Berkelanjutan

Beragam cara dalam meningkatkan kompetensi guru salah satunya melalui program PKB. Berkaitan dengan hal tersebut harapannya empat kompetensi guru meliputi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian dapat meningkat sehingga keinginan dan tuntutan guru dapat tercapai dengan optimal sesuai profesinya. Jika penilaian kinerja guru masih rendah sesuai dengan kriteria standar kompetensi maka guru diharuskan melaksanakan PKB difokuskan kepada pencapaian standar kompetensi guru. Dan jika hasil PK GURU mencapai standar maka aktivitas PKB diorientasikan pada peningkatan karir guru serta pemenuhan layanan pembelajaran yang bermakna. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dengan adanya PKB diharapkan guru dapat mengikuti perkembangan IPTEK dan sebagai penambahan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi guru untuk melaksanakan Tupoksinya sesuai standar kompetensi yang diharapkan. (Kurnia, 2020)

Menurut narasumber yang kami tanya, beliau menjawab menurut beliau:

”Dengan cara melakukan supervisi, evaluasi dan refleksi terkait kemampuan akademik. Persepsi guru merupakan suatu proses bagaimana guru menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada. Persepsi terjadi karena adanya objek atau stimulus yang merangsang untuk ditangkap oleh panca indera, kemudia stimulus atau objek perhatian tadi dibawa ke otak, dengan adanya stimulus kemudian otak membuat sebuah kesan atau jawaban yang merupakan persepsi dari pengamatan panca indera. Dalam mengukur persepsi guru terhadap perkembangan akademik dibutuhkan beberapa cara diantara:

1. Ukur motivasi
2. Akademik
3. Kompetensi
4. Evaluasi (akademik keterampilan)
5. Persepsi dari motivasi murid

6. Instrumen perkembangan.”

Strategi Untuk Meningkatkan Persfeksi Guru Secara Berkelanjutan

Langkah-langkah strategik dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah melalui forum Kelompok Kerja Guru. Forum KKG inilah sebagai wadah dalam menyusun program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Penyusunan program PKB dilaksanakan melalui pertemuan rutin guru-guru, Pengawas, Kepala sekolah untuk membahas terkait dengan program yang dibutuhkan oleh guru khususnya PKB. Pembagian waktu pertemuan yang dilaksanakan dua kali dalam satu bulan pada forum KKG dengan pembagian kelas awal yaitu guru kelas satu, dua, dan tiga pada pertemuan pertama dan kelas tinggi yaitu guru kelas empat, lima, dan enam pada pertemuan kedua akan membahas perencanaan program PKB yang akan dilaksanakan. Strategi pengembangan keprofesian berkelanjutan meliputi 3 aspek, yaitu: (a) strategi pengembangan diri, (b) strategi publikasi ilmiah, dan (c) strategi karya inovatif. (Syamsurijal Basri, 2021)

Menurut narasumber yang kami tanya, beliau menjawab menurut beliau:

“Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan cara melakukan sosialisasi dan implementasi terkait program pengembangan diri dalam bidang akademik. Dalam meningkatkan persepsi guru, secara operasional dibutuhkan pelatihan guru dimana mengenai persepsi guru dalam upaya perkembangan akademik secara berkelanjutan melalui proses mengajarkan keahlian dan memberikan pengetahuan terhadap perkembangan akademik guna mendapatkan dan meningkatkan keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan supaya dapat melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan standa

- 1) Lama pelatihan.
- 2) Tingkat pelatihan.
- 3) Relevansi
- 4) Penyelenggaraan pelatihan.”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka Strategi pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi guru sekolah dasar yang terdiri dari pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif dilaksanakan melalui beberapa cara, strategi pengembangan diri dilaksanakan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), dan diklat yang diselenggarakan oleh Lembaga penyelenggara diklat secara mandiri dan terprogram. Guru memerlukan keterampilan

pada pengembangan pembelajaran. PKB adalah suatu tempat dalam mewedahi guru untuk mengembangkan potensinya nantinya memberikan pengalaman yang bermakna bagi pendidik. Karena PKB memberikan pengalaman secara berkesinambungan sebagai jalam utama dalam mewujudkan perubahan yang berkenaan dengan siswa. Pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan wahana pembinaan keprofesian bagi guruguru yang dapat meningkatkan harkat dan martabat di masyarakat sebagai guru yang profesional sehingga perlu adanya tindakan secara bertahap, berkesinambungan dan kepedulian pemangku kepentingan, PKB dapat memberikan dampak positif berbagai pihak guru, siswa dan sekolah dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

SARAN

Pada penelitian kali ini, kami sebagai peneliti amat sangat sadar bahwa penelitian yang kami lakukan sangat jauh dari kata sempurna, dengan begitu kami banyak banyak mengucapkan maaf dan kami ucapkan banyak banyak terimakasih kepada pihak sekolah yang sudah berkenan untuk kami riset sekolahnya untuk jadi bahan uji penelitian kami. Semoga penelitian kami ini dapat diterima di masyarakat dan dapat bermanfaat untuk banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Apiyani, Y. S. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah dalam Meningkatkan Keprofesian. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* , 499-504.
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: AV.Publisher.
- Kurnia, D. (2020). Kebijakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 113-120.
- Mulyasa, H. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Roskadarya.
- Mulyono. (2020). Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Dan Kepala Sekolah. *Jurnal manajemen pendidikan Islam*, 5.
- Rahman, B. (2014). refleksi diri dan upaya pengkatan profesionalisme guru sekolah dasar di provinsi lampung. 3.
- Syamsurijal Basri, D. (2021). Strategi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Sekolah Dasar . Makasar.
- Walgito, Bimo. (1993). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Av. Publisher.
- Yusanto, Y. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication*, 2-3.
- Zakiya, N. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.